

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Pulau Madura berbatasan dengan laut Jawa di utara Kabupaten Sampang di timur serta Selat Madura di selatan dan barat. Secara topografis daratan Kabupaten Bangkalan memiliki dataran rendah hingga berbukit dengan ketinggian antara 0-100 m diatas permukaan laut (dpl) dengan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah datar. Kabupaten Bangkalan memiliki kawasan pesisir sebesar 68.454 km atau sebesar 54,25% (Nurdin 2007).

Kabupaten Bangkalan kaya akan potensi hasil lautnya tambak dan kolam yang merupakan salah satu hasil perikanan. Kawasan pesisir merupakan kawasan dengan pemanfaatan sejumlah aktivitas (*multiple use zone*), seperti budidaya rumput laut, pemukiman industri, dan lainnya menjadikan kawasan pesisir sebagai kawasan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Lebih lanjut, kawasan pesisir memiliki sejumlah ekosistem penting, seperti mangrove, terumbu karang, perikanan, lamun dan pulau pulau kecil, menjadikan kawasan pesisir sebagai daerah dengan produktivitas ekologi yang tinggi (Nurdin 2007). Daerah produktivitas yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting dan sebagai sumber energi bagi biota yang hidup (Mirzads 2009).

Ekosistem mangrove merupakan bagian yang penting dan menarik dari berbagai ekosistem di kawasan pesisir dan pulau kecil, karena memiliki berbagai fungsi baik secara fisik, ekologis dan sosial ekonomi (Rochana 2010). Selain itu ekosistem mangrove juga berperan penting dalam produktivitas perairan melalui serasah yang dihasilkan untuk sumber energi bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya.

Hal tersebut menjadikan kawasan mangrove memiliki organisme yang beragam. Salah satu organisme yang banyak dijumpai di ekosistem mangrove adalah kelompok molusca. Kelompok molusca yang banyak hidup di ekosistem

mangrove salah satunya dari kelas gastropoda. Perbedaan jenis dan jumlah mangrove diduga mempengaruhi keanekaragaman kehidupan gastropoda dikarenakan setiap jenis mangrove berbeda ekosistemnya, seperti: mangrove *Rizhophora*.sp yang tumbuh di lingkungan atau lokasi yang mempunyai substrat berlumpur dan memiliki salinitas yang baik sekitar 30‰ dan berbeda dengan mangrove *Avicennia* sp. yang tumbuh di substrat lumpur berpasir (Bandaranayake WM 1998). Perbedaan mangrove *Rizhophora* sp. dan *Avicennia* sp. dapat dilihat dari morfologinya.

Untuk mangrove *Rhizophora* sp. mempunyai akar gantung, daun lebar dengan ujung daun yang runcing di bagian bawah atau belakang daun terdapat bintik-bintik hitam, warna daun hijau muda dengan bunga agak besar, berwarna kuning yang terdiri dari 6 sampai 8 bunga per kelompok. Sedangkan mangrove *Avicennia* sp. memiliki akar nafas yang umumnya tipis, berbentuk jari, atau seperti asparagus yang ditutupi lentisel daun yang permukaannya halus, bagian atas hijau mengkilap, bawahnya pucat dan memiliki bunga seperti trisula dengan gerombolan bunga (kuning) hampir di sepanjang ruas tandan yang terletak diujung atau pada tangkai bunga, sehingga hal tersebut diduga mempengaruhi biota yang hidup pada mangrove tersebut (Prasetyo 1998).

Komunitas gastropoda di ekosistem mangrove berperan penting dalam rantai makanan, karena dapat mendukung kehidupan hewan lain yang lebih tinggi tingkat trofiknya (Suwondo dkk 2005). Gastropoda merupakan kelas yang mempunyai berbagai jenis terbanyak dan merupakan kelas yang paling sukses karena menguasai berbagai habitat yang bervariasi (Barnes 1987). Umumnya dikenal dengan sebutan siput dan keong. Berangkat dari hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap struktur komunitas gastropoda jenis treefauna pada akar dan batang mangrove *Rhizophora* sp. dan *Avicennia* sp. di perairan Kabupaten Bangkalan.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan hanya pada struktur komunitas gastropoda jenis *Treefauna* yang menempel di akar, batang, daun di ekosistem mangrove jenis *Rhizophora* sp. dan *Avicennia* sp. di perairan Kabupaten Bangkalan, sehubungan dengan kondisi mangrove yang ada di tempat tersebut.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Gastropoda pada ekosistem mangrove berperan penting dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik. Kehadiran Gastropoda sangat ditentukan oleh adanya vegetasi mangrove begitu juga dengan keadaan gastropoda yang ada di Bangkalan. Bertolak pada kondisi tersebut maka perlu adanya kajian terhadap keberadaan Gastropoda. Untuk itu perlu dilakukan penelitian struktur komunitas Gastropoda pada ekosistem mangrove pada jenis yang berbeda di Kabupaten Bangkalan, Madura.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kualitas perairan di ekosistem mangrove di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui struktur komunitas Gastropoda pada jenis mangrove yang berbeda di perairan Kabupaten Bangkalan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kepadatan spesies Gastropoda pada ekosistem mangrove di Kabupaten Bangkalan.
2. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti yang akan studi lanjut mengenai kepadatan spesies Gastropoda pada ekosistem mangrove di Bangkalan.

Memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang jenis mangrove dan biota yang berada pada ekosistem mangrove.